

## **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL RESTATEMENT***

Yulina Fransisca Nugroho \*  
Lindrawati †

### **ABSTRACT**

*Financial statements contain useful information for stakeholders regarding the company's financial condition and are used as the basis for decision making. Therefore, financial statements must be prepared appropriately, high quality and reflect the actual conditions of the company so that they can be relied on for users of financial statements. Financial restatements are presented on accrual basis so it can increase manager's flexibility in recording economic events. This flexibility can cause misstatement of information in the financial statements caused by changes in accounting required by accounting standards and indications of management fraud to act opportunistically, causing the company to undertake financial restatements. Therefore, the aim of this study is to examine and analyze the effect of ownership structure, financial performance, and company size on financial restatement. The object of research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the research period 2014-2018. The results showed that the ownership structure in the form of managerial ownership and institutional ownership had no effect on financial restatement, while foreign ownership had a negative effect on financial restatement. Financial performance in the form of profitability, leverage, and activities has no effect on financial restatement. Company size has a positive effect on financial restatement.*

**Keywords:** *financial restatement, ownership structure, financial performance, company size*

### **1. PENDAHULUAN**

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan dari berbagai sektor yang saling bersaing dalam bisnis. Untuk dapat bersaing dalam bisnis, setiap perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk melakukan ekspansi agar dapat bertahan dalam bisnis tersebut. Salah satu cara untuk memperoleh tambahan dana adalah menjadi perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* mempunyai tanggung jawab

---

\* [yulinafransisca97@gmail.com](mailto:yulinafransisca97@gmail.com), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

† [lindrawati@ukwms.ac.id](mailto:lindrawati@ukwms.ac.id), Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

untuk menyediakan informasi bagi pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, investor, dan masyarakat melalui penerbitan laporan keuangan tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Laporan keuangan diterbitkan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia/ IAI, 2018).

Di Indonesia standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sejak 1 Januari 2012. Laporan keuangan disusun menurut kerangka konseptual yang berdasarkan pada IFRS dengan pengakuan pendapatan dan beban dilakukan secara akrual (IAI, 2018). Pengakuan yang berbasis akrual ini akan meningkatkan fleksibilitas manajer dalam mencatat berbagai peristiwa ekonomi yang akan menjadi peluang bagi manajer untuk bertindak oportunistik. Tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer akan menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak dapat diandalkan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini akan berdampak pada kredibilitas laporan keuangan tahun berikutnya sehingga dilakukan *financial restatement* (Butar, 2018).

*Financial restatement* berarti melakukan revisi atas kesalahan, ketidakpatuhan, dan perubahan atas prinsip akuntansi yang berlaku umum (Abdullah, Yusof, & Nor, 2010). *Financial restatement* diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 25 (PSAK) No. 25, yaitu mengenai Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan; laporan keuangan yang terdapat perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan mendasar disesuaikan secara retrospektif.

*Financial restatement* menjadi sesuatu yang harus sangat diperhatikan sejak *United State Government Accountability Office* (US GAO) menyebutkan pada tahun 2002 di Amerika Serikat terdapat kasus Enron dan WorldCom yang didapati melakukan kecurangan dalam laporan keuangan sehingga terjadi salah saji dan berujung pada *financial restatement*. Di Indonesia, kasus *financial restatement* terjadi pada Garuda dan PT Jiwasraya Tbk. Pada tahun 2018 Garuda

menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan terdapat kesalahan dalam penyajian beberapa akun di laporan keuangannya. PT Jiwasraya Tbk. mengklaim ketidakmampuannya membayar polis asuransi melalui *JS Saving Plan* dan melakukan kecurangan akuntansi dengan melaporkan laba yang terlalu tinggi sehingga informasi yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Hal itu menyebabkan kedua perusahaan melakukan *financial restatement*.

*Financial restatement* wajib dilakukan perusahaan karena adanya perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, *financial restatement* dapat terjadi secara sukarela karena adanya tindakan oportunistik manajer yang memanipulasi informasi dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak benar, tidak berkualitas, dan tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai *financial restatement* akibat kecurangan manajer yang menyebabkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan dan dapat meminimalisasi dilakukannya *financial restatement* dengan mengetahui faktor-faktor penyebab *financial restatement*.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan *financial restatement* yang terjadi karena tindakan oportunistik manajer, baik faktor nonkeuangan maupun keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menguji tiga faktor yang menyebabkan *financial restatement*, yaitu struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan. Faktor nonkeuangan diwakili oleh struktur kepemilikan, sedangkan faktor keuangan diwakili oleh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan didefinisikan sebagai proporsi dan komposisi saham yang dimiliki oleh manajemen, institusi, dan publik yang melakukan kontrol terhadap perusahaan (Yuniati, Raharjo, & Oemar, 2016). Struktur kepemilikan terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing. Struktur kepemilikan pertama adalah kepemilikan manajerial, yaitu manajemen ikut memiliki perusahaan sehingga masalah keagenan dapat diminimalisasi dan perusahaan tidak melakukan *financial restatement* (Aziz, dkk., 2017). Namun,

kepemilikan manajerial masih sangat kecil di Indonesia (Widyaningrum & Faisal, 2015; Siregar & Rahayu, 2018). Struktur kepemilikan kedua adalah kepemilikan institusional, artinya kepemilikan saham oleh institusi dengan sumber daya yang besar sehingga meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan dan perusahaan tidak melakukan *financial restatement* (Widyaningrum & Faisal, 2015). Namun, investor institusional tidak menjamin pengawasan lebih baik (Aziz, dkk., 2017; Siregar & Rahayu, 2018). Struktur kepemilikan ketiga adalah kepemilikan asing, artinya kepemilikan saham oleh pihak asing yang akan menuntut standar kualitas pelaporan yang tinggi sehingga perusahaan tidak melakukan *financial restatement* (Aziz, dkk., 2017). Namun, kepemilikan asing tidak menjamin adanya pengawasan yang lebih baik (Hasnan & Hussain, 2015).

Faktor kedua adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode yang mengindikasikan keberhasilan kinerja perusahaan (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan dapat dicerminkan dengan likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas (Kieso, dkk., 2018). Kinerja keuangan pertama adalah profitabilitas yang menunjukkan laba suatu perusahaan dan apabila laba yang dihasilkan rendah, manajer akan melakukan kecurangan dan menyebabkan *financial restatement* (Hasnan, Rahman, & Mahenthiran, 2013). Namun, perusahaan berkewajiban melaporkan laba secara benar lewat peningkatan kinerja (Akadiati, 2018; Puspitasari & Januarti, 2014). Kinerja keuangan kedua adalah *leverage* yang menunjukkan solvabilitas perusahaan melunasi utangnya; jika *leverage* tinggi, tingkat utang tinggi dan meningkatkan kecurangan manajemen yang berujung pada dilakukannya *financial restatement* (Puspitasari & Januarti, 2014). Namun, banyak perusahaan yang justru meningkatkan kinerjanya untuk menurunkan *leverage* (Akadiati, 2018). Kinerja keuangan ketiga adalah aktivitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mendayagunakan asetnya; jika aktivitas rendah, hal itu akan memicu tindakan oportunistik manajer dan menyebabkan perusahaan melakukan *financial restatement* (Puspitasari & Januarti, 2014).

Faktor ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset atau jumlah penjualan (Hartono, 2015). Perusahaan berukuran besar mencerminkan tingginya kompleksitas transaksi sehingga banyak terdapat perubahan kebijakan yang akan meningkatkan salah saji yang menyebabkan perusahaan melakukan *financial restatement* (Akadiati, 2018). Namun, perusahaan besar pasti memiliki sistem informasi yang baik untuk mengatasi kompleksitas transaksi sehingga tidak terdapat salah saji yang akan berpengaruh pada *financial restatement* (Puspitasari & Januarti, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap *financial restatement* dengan menggunakan periode penelitian terbaru, yaitu periode 2014--2018. Struktur kepemilikan diwakili oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing; kepemilikan asing merupakan bagian dari struktur kepemilikan yang masih jarang diteliti di Indonesia; kinerja keuangan diwakili oleh profitabilitas yang menggunakan pendekatan pengukuran berbeda dengan jurnal terdahulu, *leverage*, dan aktivitas.

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan merupakan teori yang bertujuan untuk menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik modal) yang disebut hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan diperlukan untuk menjelaskan dan meminimalisasi masalah keagenan. Manajer yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan akan cenderung memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemilik modal dan akan membuka peluang manajemen untuk bertindak oportunistik (Hamdani, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan secara efektif terhadap tindakan yang dilakukan manajer, khususnya yang berkaitan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan untuk menjamin informasi yang disajikan telah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu bentuk informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan (IAI, 2018). Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi lengkap berupa pertanggungjawaban atas kinerja keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal yang telah diperoleh dari investor dan kreditor. Oleh karena itu, menurut PSAK No. 1 laporan keuangan yang lengkap terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan kerangka konseptual, yang terdiri atas tiga tingkatan. Dengan adanya kerangka konseptual ini, diharapkan laporan keuangan disajikan secara tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Namun, tidak menutup kemungkinan manajer memanfaatkan laporan keuangan ini demi keuntungan pribadi sehingga informasi yang ada tidak benar dan dilakukan *financial restatement* (Kurniawati, 2012).

### ***Financial Restatement***

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 25 mengenai Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan menjelaskan *financial restatement* merupakan pencatatan tentang perubahan, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan dari komponen laporan keuangan yang perlu untuk dilakukan koreksi atas perubahan kebijakan akuntansi dan salah saji dalam laporan keuangan secara retrospektif (IAI, 2018). Adanya koreksi atas laporan keuangan secara retrospektif ini menyebabkan perusahaan melakukan *financial restatement* sebagai penyesuaian perubahan kebijakan akuntansi dan salah saji yang terdapat pada periode sebelumnya (Kieso, dkk., 2018).

Menurut PSAK No. 25, terdapat dua faktor utama yang menyebabkan *financial restatement* (IAI, 2018).

#### **1. Perubahan Kebijakan Akuntansi Perusahaan**

Laporan keuangan harus disajikan kembali jika terjadi perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan yang disyaratkan dalam PSAK agar meningkatkan

kerelevanan informasi yang disajikan. Perubahan kebijakan yang ada diterapkan secara retrospektif seperti tampaknya kebijakan akuntansi baru tersebut telah diterapkan pada periode sebelumnya sehingga menyebabkan perusahaan melakukan *financial restatement*.

## 2. Kesalahan dalam Menyajikan Informasi dalam Laporan Keuangan

Kesalahan mendasar dapat terjadi ketika pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dari komponen laporan keuangan saat proses pelaporan keuangan. Adanya salah saji ini menyebabkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan dan dilakukan *financial restatement*.

*Financial restatement* wajib dilakukan oleh perusahaan apabila terdapat perubahan kebijakan atau prinsip akuntansi seperti yang disyaratkan dalam PSAK. Namun, apabila terdapat salah saji yang disengaja atau tidak disengaja dan perubahan kebijakan akuntansi yang tidak disyaratkan dalam PSAK yang ditemukan dalam laporan keuangan, *financial restatement* menjadi pengungkapan yang sukarela yang mungkin merupakan salah satu indikasi kecurangan oleh manajemen suatu perusahaan.

## **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan didefinisikan sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, institusi, dan publik yang melakukan kontrol terhadap perusahaan (Yuniati, dkk., 2016). Struktur kepemilikan terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing (Aziz, dkk., 2017).

### 1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai bagian atas saham yang menunjukkan kepemilikan oleh manajemen atas total keseluruhan saham perusahaan (Siregar & Rahayu, 2018). Pihak manajemen adalah pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan terhadap perusahaan, seperti direktur, dewan komisaris, karyawan, manajer, atau pihak berkepentingan lain yang terlibat (Alfinur, 2016).

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen memiliki peran dalam pengawasan atas kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen secara tidak langsung membuat manajemen berusaha untuk

membuat kinerjanya sebaik mungkin untuk mencapai tujuannya, baik sebagai pribadi atau individu maupun sebagai investor, dan berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan (Siregar & Rahayu, 2018).

## 2. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian saham yang menunjukkan kepemilikan oleh investor institusional atas total saham perusahaan (Pasaribu, 2016). Institusi yang dimaksud adalah perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan perusahaan lainnya yang akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen (Sukirni, 2012). Investor institusional merupakan perusahaan yang memiliki sumber daya yang lebih besar jika dibandingkan dengan investor individu sehingga kekuatan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih besar (Pratiwi & Yulianto, 2016). Pengawasan dari investor institusional ini sangat diperlukan oleh perusahaan agar kinerja manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan berjalan sebagaimana mestinya.

## 3. Kepemilikan asing

Kepemilikan asing adalah bagian atas saham yang menunjukkan kepemilikan oleh investor individu dan institusi asing terhadap total saham perusahaan (Munisi, dkk., 2014, dalam Budiarti & Sulistyowati, 2014). Investor asing akan menuntut kualitas pelaporan yang lebih tinggi yang dapat dicapai dengan standar tata kelola yang bagus. Hal ini menyebabkan investor asing cenderung melakukan investasi pada perusahaan dengan kinerja perusahaan dan kualitas pelaporan yang bagus (Hasnan & Hussain, 2015).

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode yang mengindikasikan keberhasilan kinerja perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Kieso, dkk. (2018), terdapat empat rasio keuangan, yaitu likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan *leverage*. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan berupa profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas.

### 1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa mampu suatu perusahaan untuk menciptakan laba atau keuntungan atas sumber daya yang dikelolanya (Kasmir, 2016). Laba sering kali menjadi ukuran keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan membuat angka laba sebagai cerminan kinerja perusahaan menjadi sebagus mungkin sehingga akan menarik investor. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *sales profit margin* (SPM), *earnings per share* (EPS), *dividend payout ratio* (DPR), dan *price-earnings ratio* (PER). Dalam penelitian ini, profitabilitas diwakili oleh ROE (Sudana, 2011).

## 2. *Leverage*

*Leverage* dapat didefinisikan sebagai sebuah ukuran yang mencerminkan seberapa besar pendanaan perusahaan atas aset yang berasal dari utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Handoko, 2015). *Leverage* juga menunjukkan solvabilitas perusahaan dalam melunasi seluruh utang yang dimiliki. Rasio yang dipakai sebagai alat ukur untuk *leverage* perusahaan adalah *debt to asset*, *debt to equity*, dan *long term debt to equity* (Kieso, dkk., 2018). Dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator *leverage* perusahaan (Puspitasari & Januarti, 2014).

## 3. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu ukuran perbandingan yang menyatakan apakah suatu perusahaan telah secara efektif mendayagunakan sumber daya perusahaan (Hery, 2016). Menurut Kieso, dkk. (2018), rasio aktivitas yang dapat digunakan ialah perputaran persediaan (*total inventory turnover*), perputaran aset (*total asset turnover*), dan perputaran piutang (*total receivable turnover*). Dalam penelitian ini ukuran yang dipakai sebagai indikator aktivitas perusahaan ialah perputaran aset (*total asset turnover/TAT*) (Kieso, dkk., 2018).

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan jumlah aset atau jumlah penjualan (Hartono, 2015). Ukuran perusahaan mengindikasikan perusahaan semakin mampu melakukan seluruh

aktivitasnya untuk mencapai stabilitas. Selain itu, informasi yang harus dilaporkan oleh perusahaan dengan ukuran besar ini tentu lebih banyak, lebih luas, dan lebih rumit daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil karena kompleksitas transaksi yang terjadi (Akadiati, 2018). Ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui skala perusahaan yang tercermin dalam ukuran perusahaan adalah menggunakan total penjualan, total aset, atau nilai kapitalisasi pasar.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Financial Restatement***

Struktur kepemilikan berperan untuk mengatasi masalah keagenan dan meningkatkan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajemen. Struktur kepemilikan dibagi dalam beberapa jenis menurut Aziz, dkk. (2017), di antaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing.

##### a. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial restatement*

Kepemilikan manajerial menunjukkan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (Siregar & Rahayu, 2018). Kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perusahaan (Abdullah, dkk., 20110). Adanya kepemilikan manajerial menyebabkan pengawasan akan berjalan lebih efektif sehingga penyajian laporan keuangan sesuai dengan kinerja perusahaan yang sebenarnya dan tidak ada kecurangan dan salah saji yang menyebabkan perusahaan melakukan *financial restatement* (Aziz, dkk., 2017). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah

H1a: kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada *financial restatement*.

##### b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial restatement*

Kepemilikan institusional menunjukkan kepemilikan saham institusi atas total saham perusahaan (Pasaribu, 2016). Investor institusional mencerminkan bahwa pemegang saham merupakan suatu institusi yang memiliki sumber daya yang besar yang memiliki kekuatan yang lebih dalam melakukan pengawasan agar berjalan semakin efektif (Pratiwi & Yulianto, 2016). Hal ini berdampak bagus pada kualitas laporan keuangan karena mencerminkan kondisi yang sebenarnya sehingga menyebabkan perusahaan tidak melakukan *financial*

*restatement* (Widyaningrum & Faisal, 2015). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah

H1<sub>b</sub>: kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *financial restatement*.

c. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *financial restatement*

Kepemilikan asing mengindikasikan kepemilikan saham oleh investor individu dan institusi asing atas total saham perusahaan (Munisi, dkk., 2014, dalam Budiarti & Sulistyowati, 2014). Investor asing terdiri atas investor individu dan institusional. Investor asing akan melakukan pengawasan yang lebih efektif dan memiliki standar yang tinggi atas tata kelola perusahaan sehingga akan membuat kualitas informasi dalam laporan keuangan lebih baik dan tidak menyebabkan kecurangan dan salah saji sehingga perusahaan tidak melakukan *financial restatement* (Aziz, dkk., 2017). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah

H1<sub>c</sub>: kepemilikan asing berpengaruh negatif pada *financial restatement*.

**Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Restatement***

Kinerja keuangan yang bagus akan membantu mengatasi masalah keagenan, tetapi kinerja keuangan yang buruk membuat manajer bertindak oportunistik. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas (Kieso, dkk., 2018).

a. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial restatement*

Profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam pencapaian laba atas sumber daya yang dikelolanya (Kasmir, 2016). Profitabilitas suatu perusahaan dapat digambarkan dari seberapa mampu ekuitas yang dimilikinya digunakan untuk memperoleh pendapatan (Sudana, 2011). Jika profitabilitas suatu perusahaan buruk, hal itu menyebabkan tidak menarik di mata investor dan membuat manajemen memanipulasi laba dan perusahaan melakukan *financial restatement* (Hasnan, Rahman, & Mahenthiran, 2013). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah

H2<sub>a</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif pada *financial restatement*.

b. Pengaruh *leverage* terhadap *financial restatement*

*Leverage* merupakan sebuah ukuran yang mencerminkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Handoko, 2015). *Leverage* juga menunjukkan solvabilitas perusahaan dalam melunasi seluruh utang yang dimiliki. *Leverage* suatu perusahaan dapat digambarkan dari seberapa mampu ekuitas yang dimiliki untuk membayar seluruh utang yang dimiliki (Akadiati, 2018). *Leverage* yang semakin tinggi akan menunjukkan nilai utang yang lebih besar daripada ekuitasnya dan kinerja yang kurang bagus yang akan memicu manajemen untuk memanipulasi angka *leverage*. Hal ini menyebabkan salah saji sehingga perusahaan melakukan *financial restatement* (Puspitasari & Januarti, 2014). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah H2<sub>b</sub>: *Leverage* berpengaruh positif pada *financial restatement*.

c. Pengaruh aktivitas terhadap *financial restatement*

Aktivitas merupakan suatu ukuran yang mengindikasikan apakah perusahaan efektif dalam mendayagunakan asetnya (Hery, 2016). Aktivitas perusahaan rendah akan mengindikasikan kinerja yang kurang bagus sehingga manajemen akan bertindak oportunistik dengan menurunkan nilai aset atau menaikkan nilai penjualan dan memperbesar laba. Hal itu menunjukkan indikasi kecurangan manajemen yang menyebabkan salah saji atas informasi dalam laporan keuangan sehingga perusahaan melakukan *financial restatement* (Puspitasari & Januarti, 2014). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah H2<sub>c</sub>: Aktivitas berpengaruh negatif pada *financial restatement*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Restatement***

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan jumlah aset atau jumlah penjualan (Hartono, 2015). Ukuran perusahaan dapat digambarkan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Nilai aset yang besar akan mengindikasikan perusahaan memiliki transaksi yang semakin kompleks dan meningkatkan intervensi dari berbagai pihak dalam proses pelaporan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, kesalahan dan kecurangan terhadap pelaporan informasi tersebut akan meningkat dan

perusahaan melakukan *financial restatement* (Akadiati, 2018). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah

H3: ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *financial restatement*.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap *financial restatement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian adalah lima tahun, yaitu tahun 2014--2018.

#### Populasi dan sampel penelitian

Populasi penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel didapatkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2014--2019, dan laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah.

#### Variabel Penelitian

- a. Variabel dependen, yaitu *financial restatement* (FR), diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu jika perusahaan melakukan *financial restatement*, akan diberi angka 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *financial restatement*, akan diberi angka 0.
- b. Variabel independen meliputi
  1. struktur kepemilikan (SK), yang terdiri atas
    - a. kepemilikan manajerial (KSM), yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Widyaningrum & Faisal, 2015):

$$\text{KSM} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham total}}$$

- b. kepemilikan institusional (KSI), yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Widyaningrum & Faisal, 2015):

$$KSI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham total}}$$

- c. kepemilikan asing (KSA), yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hasnan & Hussain, 2015):

$$KSA = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham total}}$$

2. kinerja keuangan (KK), yang terdiri atas

- a. profitabilitas (PR), yang diukur dengan *return on equity* (ROE) dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

- b. *leverage* (LEV), yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut (Akadiati, 2018):

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

- c. aktivitas (AK), yang diukur dengan *total asset turnover* (TAT) dengan rumus sebagai berikut (Puspitasari & Januarti, 2014):

$$TAT = \frac{\text{Total penjualan}}{\text{Total aset}}$$

3. ukuran perusahaan (UP), yang diukur dengan total aset (TA) dengan rumus sebagai berikut (Akadiati, 2018):

$$TA = \ln \text{ Total Aset}$$

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik melalui bantuan SPSS 23, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. statistik deskriptif;
2. model persamaan regresi logistik;

$$\text{Ln} \frac{\text{FR}}{1-\text{FR}} = \beta_0 - \beta_1 \text{KSM} - \beta_2 \text{KSI} - \beta_3 \text{KSA} - \beta_4 \text{PR} + \beta_5 \text{LEV} - \beta_6 \text{AK} + \beta_7 \text{UP} + \varepsilon$$

Keterangan:

FR = *financial restatement*

B<sub>0</sub> = konstanta

β<sub>1,2,3,4,5,6,7</sub> = koefisien regresi

KSM = kepemilikan manajerial

KSI = kepemilikan institusional

KSA = kepemilikan asing

PR = profitabilitas

LEV = *leverage*

AK = aktivitas

UP = ukuran perusahaan

ε = *error*

3. uji model fit (uji fungsi *Likelihood*);
4. uji kelayakan model regresi (uji Hosmer dan Lemeshow);
5. uji koefisien determinasi (koefisien *Cox and Snell's R square* dan Nagelkerke's *R square*);
6. uji ketepatan klasifikasi;
7. pengujian hipotesis.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2014--2018. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, didapatkan sampel sebanyak 95 perusahaan dengan total 475 sampel.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Deskriptif**

No	Variabel	Min	Max	Rata-rata	Std. Dev
1	KSM	0,00000	0,89444	0,06623	0,16866
2	KSI	0,00000	0,99776	0,69586	0,25052
3	KSA	0,00000	0,98958	0,28507	0,32348
4	PR	-2,53961	2,24458	0,08847	0,28420
5	LEV	-8,59470	14,29990	1,13437	1,77529

6	AK	0,00082	8,42933	1,04571	0,70840
7	UP	12,37171	31,34352	24,36894	5,13654

Sumber: Laporan Keuangan 2014-2018 (diolah)

Tabel 1 menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan *standard deviation* dari variabel independen yang digunakan. Nilai maksimum untuk KSM sebesar 0,89444 dimiliki oleh Betonjaya Manunggal Tbk. tahun 2016--2018, KSI sebesar 0,9976 dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. tahun 2017, KSA sebesar 0,98958 dimiliki oleh Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2015, PR sebesar 2,24458 dimiliki oleh Merck Tbk. tahun 2018, LEV sebesar 14,29990 dimiliki oleh Asia Pacific Investama tahun 2018, AK sebesar 8,42933 dimiliki oleh Akalasa Industrindo Tbk. tahun 2016, dan UP sebesar 31,34352 (Ln total aset 40.955.996.273.862) dimiliki oleh Indomobil Sukses Internasional tahun 2018.

**Tabel 2**  
**Frekuensi Variabel *Financial Restatement***

Variabel	Keterangan	Nilai	Frekuensi	Persentase
FR	<i>Financial Restatement</i>	1	40	8,421%
	Tidak <i>Financial Restatement</i>	0	435	91,579%
Total			475	100%

Sumber: Laporan Keuangan 2014-2019 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 475 perusahaan, perusahaan yang melakukan *financial restatement* sebanyak 40 perusahaan (8,421%), sedangkan sebanyak 435 perusahaan tidak melakukan *financial restatement* (91,579%).

### Hasil Analisis Data

#### Uji Model Fit (-2Log Likelihood)

**Tabel 3**  
**Nilai -2Log Likelihood**

-2Log Likelihood	Nilai
Block 0	297,941
Block 1	240,832
Keterangan	Model hipotesis fit dengan data

Sumber: Laporan Keuangan 2014-2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, nilai  $-2\text{LogL}$  memiliki angka lebih kecil daripada nilai  $-2\text{LogL}$  awal yang mengindikasikan model fit dengan data.

#### Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Hosmer dan Lemeshow)

**Tabel 4**  
Uji Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	Sig	Keterangan
1	11,838	0,159	Model regresi layak digunakan

Sumber: Laporan Keuangan 2014-2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka model regresi layak untuk digunakan.

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji koefisien Cox dan Snell's R square dan Nagelkerke's R square)

**Tabel 5**  
Nilai Nagelkerke's R Square

Step	Cox & Snell R		
	-2 Log Likelihood	Square	Nagelkerke's R Square
1	240,832	0,068	0,156

Sumber: Laporan Keuangan 2014-2019 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,156, artinya 15,6% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 84,4% lainnya dijelaskan oleh variabel independen lain.

#### Uji Ketepatan Klasifikasi

**Tabel 6**  
Tabel Ketepatan Klasifikasi

Observed	Predicted		
	Tidak Restatement	Restatement	Percentage Correct
Tidak Restatement	435	0	100,0
Restatement	40	0	0,0
Overall Percentage			91,6

Sumber: Laporan Keuangan 2014-2019 (diolah)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6, diketahui bahwa persentase ketepatan dalam mengklasifikasikan sampel penelitian sebesar 91,6%.

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

Variabel	B	S.E	Sig	Exp (B)	Ket
KSM	-1,305	1,503	0,385	0,271	Ditolak
KSI	0,044	0,845	0,959	1,045	Ditolak
KSA	-1,680	0,793	0,034	0,186	Diterima
PR	0,833	1,135	0,463	2,300	Ditolak
LEV	-0,121	0,116	0,298	0,886	Ditolak
AK	0,119	0,318	0,708	1,127	Ditolak
UP	0,242	0,071	0,001	1,274	Ditolak
Constant	-8,445	2,139	0,000	0,000	Diterima

Sumber: Laporan Keuangan 2014-2019 (diolah)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 7, disusun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{FR}{1-FR} = -8,445 - 1,305KSM + 0,044KSI - 1,680KSA + 0,833PR - 0,121LEV + 0,119AK + 0,242UP + \varepsilon$$

## Pembahasan

### Kepemilikan Manajerial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada *financial restatement* karena kepemilikan manajerial dalam sampel penelitian ini masih sangat kecil, yaitu 6,623%, sehingga tidak menjamin pengawasan efektif yang ditunjukkan dengan sedikitnya *financial restatement* yang terjadi. Hal itu mengindikasikan keputusan yang diambil masih didominasi oleh pihak pengendali dan manajemen hanya bertindak sesuai dengan kepentingan pihak pengendali sehingga tidak jarang memicu tindakan oportunistik manajer sehingga tidak dapat menjamin laporan keuangan akan bebas salah saji dan tidak dilakukan *financial restatement*. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan teori keagenan karena tidak jarang manajemen akan bertindak demi keuntungannya sendiri sehingga konflik keagenan tetap terjadi. Seharusnya kepemilikan manajerial akan meminimalisasi konflik keagenan.

### **Kepemilikan institusional**

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *financial restatement*. Hal ini berarti ada tidaknya investor institusional tidak memengaruhi *financial restatement* yang terjadi. Kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 69,586% yang tergolong cukup tinggi, tetapi tidak menjamin pengawasan atas setiap tindakan yang diambil oleh manajemen semakin bagus. Selain itu, *financial restatement* merupakan kebijakan masing-masing manajemen perusahaan sehingga investor institusional tidak ikut serta dalam menyebabkan *financial restatement*. Teori keagenan menjelaskan adanya investor institusional seharusnya mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal*, tetapi hasil yang didapatkan tidak mencerminkan kekonsistenan dengan teori keagenan.

### **Kepemilikan asing**

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan asing berpengaruh negatif pada *financial restatement*. Hal itu berarti semakin tinggi kepemilikan asing tidak menyebabkan *financial restatement*. Dalam penelitian ini didapatkan rata-rata kepemilikan asing yang cukup tinggi, yaitu sebesar 28,507, yang menyebabkan *financial restatement* yang rendah, sebesar 8,421%. Investor asing terdiri atas investor individual dan institusi yang berarti memiliki sumber daya yang besar untuk mengawasi tindakan manajemen. Selain itu, investor asing akan menuntut standar kualitas pelaporan yang tinggi sehingga kualitas laporan keuangan akan semakin baik dan tidak menyebabkan *financial restatement*. Hasil penelitian ini sudah konsisten dengan teori keagenan karena adanya investor asing akan meningkatkan standar kualitas pengawasan sehingga konflik kepentingan juga dapat diminimalisasi.

### **Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada *financial restatement*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas cukup tinggi, yaitu sebesar 8,847, tetapi tidak ada pengaruhnya terhadap *financial restatement*. Hal itu disebabkan perusahaan memiliki kewajiban untuk

meningkatkan kinerjanya apabila labanya rendah sehingga tidak menjamin adanya tindakan oportunistik manajemen yang menyebabkan salah saji dan berujung pada dilakukannya *financial restatement*. Selain itu, *financial restatement* secara sukarela merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan itu sendiri dan dapat disebabkan oleh faktor ekonomi yang lebih luas sehingga profitabilitas tidak berpengaruh pada *financial restatement*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi seharusnya menyebabkan perusahaan tidak melakukan manipulasi yang berujung pada konflik keagenan, tetapi hasil penelitian tidak konsisten dengan teori keagenan ini.

### ***Leverage***

Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada *financial restatement*. Nilai rata-rata *leverage* dalam penelitian ini, yaitu 1,13437, artinya pendanaan dari kreditor lebih banyak dari investor dan mengindikasikan kinerja keuangan yang buruk dan seharusnya menyebabkan *financial restatement*, tetapi hasil penelitian ini tidak menunjukkan demikian. Hal ini disebabkan akan meningkatkan kinerjanya apabila *leverage* tinggi sehingga tidak menjamin ada indikasi kecurangan yang menyebabkan *financial restatement*. Selain itu, *financial restatement* secara sukarela merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan itu sendiri dan dapat disebabkan oleh faktor ekonomi yang lebih luas sehingga *leverage* tidak berpengaruh pada *financial restatement*. Teori keagenan menjelaskan bahwa *leverage* yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang buruk sehingga menyebabkan manipulasi yang berujung pada meningkatnya konflik kepentingan dan akhirnya menyebabkan *financial restatement*, tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori ini.

### **Aktivitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas tidak berpengaruh signifikan pada *financial restatement*. Nilai rata-rata aktivitas dalam penelitian ini sebesar 1,04571 dan tergolong cukup tinggi. Aktivitas perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan perusahaan tidak akan melakukan manipulasi laporan keuangan yang berujung pada *financial restatement*, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa aktivitas tidak berpengaruh pada *financial restatement*. Selain itu, *financial restatement* secara sukarela merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan itu sendiri dan dapat disebabkan oleh faktor ekonomi yang lebih luas sehingga aktivitas tidak berpengaruh pada *financial restatement*. Teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi aktivitas perusahaan semakin bagus kinerja keuangan dan akan menurunkan konflik keagenan yang terjadi sehingga tidak mendorong tindakan oportunistik yang berujung pada salah saji laporan keuangan yang dapat berujung dilakukan *financial restatement*, tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori keagenan ini.

### **Ukuran perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh signifikan positif pada *financial restatement*. Hal itu karena ukuran perusahaan yang semakin besar berarti transaksinya lebih kompleks dan terdapat banyak intervensi sehingga meningkatkan salah saji yang menyebabkan *financial restatement*. Ukuran perusahaan yang semakin besar berarti semakin kompleks pula transaksi dengan berbagai pihak sehingga menyebabkan benturan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Oleh karena itu, potensi manajer untuk melakukan kesalahan dalam menyajikan informasi laporan keuangan akan semakin besar sehingga laporan keuangan menjadi kurang berkualitas dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan akhirnya menyebabkan perusahaan melakukan *financial restatement* (Puspitasari & Januarti, 2014). Hasil tersebut telah konsisten dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan benturan kepentingan yang semakin besar pula antarpihak sehingga dapat memicu meningkatnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan *financial restatement*.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan pertama adalah struktur kepemilikan berupa kepemilikan asing berpengaruh negatif pada *financial restatement*, sedangkan kepemilikan

manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *financial restatement*. Simpulan kedua adalah kinerja keuangan yang berupa profitabilitas, *leverage*, dan aktivitas tidak berpengaruh pada *financial restatement*. Simpulan ketiga adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *financial restatement*.

### **Saran**

#### 1. Saran akademik

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji sektor selain perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan bagaimana hasil *financial restatement* antarsektor. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel independen lain yang diduga menjadi faktor yang akan berpengaruh pada *financial restatement*, misalnya kepemilikan keluarga dan hubungan antarpihak berelasi (Hasnan & Hussain, 2015).

#### 2. Saran praktis

Investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor yang berpengaruh pada *financial restatement*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan apabila Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) melakukan peninjauan kembali terhadap PSAK No.25 pada masa yang akan datang untuk mempertimbangkan faktor yang terbukti berpengaruh pada *financial restatement*, yaitu kepemilikan asing dan ukuran perusahaan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, S., Yusof, N., & Nor, M. (2010). Financial Restatements and Corporate Governance Among Malaysia Listed Companies. *Managerial Auditing Journal*, 25(6), 556-552.
- Akadiati, V. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan dan Pergantian Auditor terhadap Restatement. *GEMA*, X(2), 101-112.
- Aziz, N., Mohamed, M., Hasnan, S., Sulaiman, N., & Aziz, R. (2017). Ownership Structure and Financial Restatement in Malaysia. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(1), 1-10.

- Budiarti, E., & Sulistyowati, C. (2014). Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 7(3), 161-177.
- Butar, S. (2018). The Causes and Consequence of Restatements in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(1), 70-80.
- CNBC Indonesia. (2020, August 21). *Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologikasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, H. (2016). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handoko, J. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Agency Cost Perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2013. *Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS*, 226-253.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasnan, S., & Hussain, A. (2015). Factors Associated with Financial Restatement: Evidence from Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 44, 105-116.
- Hasnan, S., Rahman, R., & Mahenthiran, S. (2013). Management Motive, Weak Governance, Earnings Management, and Fraudulent Financial Reporting: Malaysian Evidence. *Journal of International Accounting Research*, 12(1), 1-27.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018, March). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2018). *Intermediate Accounting IFRS*. United States of America: John Wiley and Son.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016, September 1). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ijk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>.
- Pasaribu, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri

- Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 27-37.
- Pratiwi, R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk dalam Indonesia Most Trusted Companies. *Management Analysis Journal*, 5(3), 215-228.
- Puspitasari, D., & Januarti, I. (2014). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Keanggotaan Dewan, Profitabilitas, Leverage, Rasio Aktivitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Restatement Laporan Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 328-342.
- Siregar, N., & Rahayu, F. (2018). Pengaruh Corporate Governance terhadap Restatement dan Dampaknya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 71-88.
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 1-12.
- Widyaningrum, V., & Faisal. (2015). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Penyajian Kembali Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 4(2), 613-625.